

Analisis Kalimat Interogatif dalam Talkshow Mata Najwa

Bella Rezkita Shelanda^a, Ermawati S^b
Universitas Islam Riau^a Universitas Islam Riau^b
rezkitabella@gmail.com^a, ermawati.s@edu.uir.id^b

Info Artikel:

Diterima Juni 2021
Disetujui September 2021
Dipublikasikan Oktober 2021

Alamat:

Jalan Kaharudin Nasution No.
113 Simpang Tiga, Pekanbaru
Riau 24248
e-mail: jlelc@journal.uir.ac.id

Abstract

This research is motivated by the existence of interrogative sentences in the Mata Najwa Talkshow which are influencing the listeners. The problems studied in this research are (1) What is the form of interrogative sentences asking for confession in the Mata Najwa Talkshow? (2) How is the form of an interrogative sentence that asks for an answer about one element of the sentence formed with the help of a question word in the Mata Najwa Talkshow? (3) What is the form of an interrogative sentence that asks for an answer in the form of a 'reason' in the Mata Najwa Talkshow? (4) What is the form of an interrogative sentence that asks for an answer in the form of an opinion in the Mata Najwa Talkshow? (5) What is the correct form of interrogative sentences in the Mata Najwa Talkshow?. The purpose of this study is to describe, analyze, interpret, and conclude the form of interrogative sentences that ask for confessions, ask for answers from question word elements, ask for reasons, ask for opinions and present them in the Mata Najwa Talkshow. The theory used to analyze the research problem is the theory proposed by Chaer (2009), Ramlan (2005), and other supporting theories. The approach in this research is a qualitative approach using content analysis method. The type of research conducted includes satisfaction research. Based on the analysis carried out, found 40 data regarding the form of interrogative sentences that ask for confession of 6 data, ask for answers from question word elements with 24 data, ask for reasons for 2 data, and ask for opinions on 8 data. No correct interrogative sentence found. The results and conclusions of this study are (1) interrogative sentences that ask for recognition found in the Mata Najwa Talkshow include interrogative sentences that ask for answers in the form of "yes" or "no", or "yes" or "no" with questionable intonation provide detailed answers. (2) Interrogative sentences that ask for an answer regarding one element of the sentence with the help of question words found in the Mata Najwa Talkshow include interrogative sentences that ask for an answer with one of the question words "where" then add the preposition "di" namely "where". (3) Interrogative sentences that ask for answers in the form of reasons found in the Mata Najwa Talkshow include interrogative sentences that use the question word "why" and get a complete answer. (4) Interrogative sentences that ask for answers in the form of opinions found in the Mata Najwa Talkshow include using the question word how and getting answers in the form of opinions. (5) The correct interrogative sentence is not found.

Keywords: mata najwa talkshow, interrogative sentences.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kalimat interogatif dalam Talkshow Mata Najwa yang bersifat mempengaruhi pendengarnya. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimanakah bentuk kalimat interogatif yang meminta pengakuan dalam Talkshow Mata Najwa? (2) Bagaimanakah bentuk kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat dibentuk dengan bantuan kata tanya dalam Talkshow Mata Najwa? (3) Bagaimanakah bentuk kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa 'alasan' dalam Talkshow Mata Najwa? (4) Bagaimanakah bentuk kalimat interogatif yang

meminta jawaban berupa pendapat dalam Talkshow Mata Najwa? (5) Bagaimanakah bentuk kalimat interogatif yang menyanggahkan dalam Talkshow Mata Najwa?. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan bentuk kalimat interogatif yang meminta pengakuan, meminta jawaban dari unsur kata tanya, meminta alasan, meminta pendapat dan menyanggahkan dalam Talkshow Mata Najwa. Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian ini yaitu teori yang dikeemukakan oleh Chaer (2009), Ramlan (2005), dan teori pendukung lainnya. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menggunakan metode analisis isi. Jenis penelitian yang dilakukan termasuk penelitian kepuastakaan. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan 40 data mengenai bentuk kalimat interogatif yang meminta pengakuan 6 data, meminta jawaban dari unsur kata tanya 24 data, meminta alasan 2 data, dan meminta pendapat 8 data. Kalimat interogatif yang menyanggahkan tidak ditemukan. Hasil dan simpulan dari penelitian ini adalah (1) Kalimat interogatif yang meminta pengakuan yang ditemukan dalam Talkshow Mata Najwa antara lain kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa “ya” atau “tidak”, atau “ya” atau “bukan” dengan intonasi tanya yang dapat memberikan jawaban yang detail. (2) Kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat dengan bantuan kata tanya yang ditemukan dalam Talkshow Mata Najwa antara lain kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya “mana” kemudian menambahkan preposisi “di” yaitu “dimana”. (3) Kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa alasan yang ditemukan dalam Talkshow Mata Najwa antara lain kalimat interogatif yang digunakan menggunakan kata tanya “kenapa” dan mendapatkan jawaban yang lengkap. (4) Kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat yang ditemukan dalam Talkshow Mata Najwa antara lain dengan menggunakan kata tanya bagaimana dan mendapatkan jawaban berupa pendapat. (5) Kalimat interogatif yang menyanggahkan tidak ditemukan.

Kata kunci: talkshow mata najwa, kalimat interogatif.

1. Pendahuluan

Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi bagi setiap penggunanya. Dalam berkomunikasi tentunya menggunakan kalimat yang sesuai dengan konteksnya. Secara lisan, bahasa digunakan dengan cara berinteraksi langsung antar individu dengan individu dan individu dengan kelompok, maupun bahasa yang disampaikan secara tulisan dengan berupa tulisan atau catatan. Bahasa bisa digunakan untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan keinginan. Bahasa juga bisa digunakan agar dapat dimengerti oleh orang lain secara tepat, baik bentuk lisan maupun tulisan. Menurut Chaer (2012: 58) Alat komunikasi manusia yang namanya bahasa adalah bersifat manusiawi dalam arti hanya milik manusia dan hanya dapat digunakan oleh manusia.

Ilmu bahasa mempunyai beberapa cabang, salah satunya Sintaksis. Menurut Chaer (2012:206) Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan ujaran. Secara linguistik, bentuk bahasa terdiri dari satuan-satuan yang terdiri dari kata, frasa, klausa, dan kalimat. Salah satu yang termasuk ke dalam satuan-satuan sintaksis adalah kalimat. Menurut Chaer (2009: 44) Kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final. Kalimat dalam bentuk lisan dan tulisan memiliki bentuk yang berbeda-beda.

Kalimat wujud tulisan dimulai dengan huruf kapital, dipisah dengan spasi, dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!). Kalimat memiliki peran penting sebagai wujud tuturan dalam komunikasi dan interaksi dengan sesama manusia. Penutur dalam berkomunikasi perlu memperhatikan pilihan kalimat yang digunakan agar tuturan dapat dengan mudah dipahami oleh penutur. Kalimat yang ditulis dapat berupa kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya, kalimat eksklamatif dan lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramlan (2005: 15) “Kalimat ditentukan

berdasarkan arti sebagai susunan kata-kata yang menyatakan suatu maksud, perasaan, atau buah pikiran. Kalimat digolongkan berdasarkan arti pula atas kalimat berita, kalimat tanya, kalimat suruh, kalimat larangan, dan sebagainya.”

Menurut Chaer (2009:189) Kalimat interogatif adalah kalimat yang mengharapkan adanya jawaban secara verbal. Kalimat interogatif sering digunakan dalam berbagai kesempatan berkomunikasi untuk menanyakan sesuatu hal seperti apa, di mana, kapan, siapa, kenapa, dan bagaimana. Jawaban ini dapat berupa pengakuan, keterangan, alasan, atau pendapat dari pihak pendengar atau pembaca. Proses berkomunikasi dapat terjadi dilingkungan masyarakat, keluarga, kampus, sekolah, bahkan di dalam media komunikasi elektronik salah satunya *televisi*. *Televisi* adalah salah satu media yang mudah untuk mendapatkan berbagai informasi yang ada. Salah satu program televisi yang paling menarik bagi masyarakat adalah Mata Najwa di Trans 7. Acara *Talkshow* Mata Najwa adalah program gelar wicara yang dipandu oleh jurnalis senior Najwa Shihab. Mata Najwa selalu konsisten menghadirkan topik-topik menarik yang sedang hangat diperbincangkan di Indonesia. Mata Najwa sering mengundang bintang tamu yang populer dan mengungkapkan kehidupan bintang tamunya yang jarang ada di media massa. Hal ini yang membuat penonton tertarik untuk menyaksikan acara *Talkshow* Mata Najwa. Setelah melakukan pengamatan awal dengan melihat dan mendengarkan *Talkshow* Mata Najwa “Di Balik Aksi Demonstrasi”, penulis temukan Najwa Shihab menggunakan kalimat interogatif yang sangat tegas dan memancing narasumber untuk menjawab pertanyaan yang diajukannya, seperti contoh berikut:

Najwa : **Apa yang Bintang lakukan di sana? (4)** Bintang memang petugas medis atau waktu itu di sana karna sudah luka-luka atau bagaimana?

Bintang: Saya di sana udah luka-luka mbak Nana. Jadi, pada saat sore saya sempat menolong beberapa demonstran teman saya yang kena gas air mata, saya bawa ke posko medis, saya kasih air putih dan pada saat itu saya juga kena mbak Nana. Dan akhirnya saya yang di bawa ke posko medis tiba disana saya diobati. Telinga saya mendengung pada saat itu panas.

Data 4 “**Apa yang Bintang lakukan di sana?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya., karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya dan bisa menggunakan preposisi di, ke dan dari. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “apa” untuk menanyakan hal-hal yang Bintang lakukan. Penulis memilih menganalisis kalimat interogatif dalam *Talkshow* Mata Najwa adalah sebagai berikut (1) agar pembaca mengetahui informasi mengenai kalimat interogatif yang sering digunakan sehari-hari. (2) ingin mengetahui dan memahami tentang bentuk kalimat interogatif. Selain itu, Penulis tertarik meneliti *Talkshow* Mata Najwa adalah sebagai berikut (1) Dalam setiap perbincangan dengan narasumber, terdapat kalimat interogatif antara pembawa acara dan narasumber. (2) Penggunaan kalimat tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi dari narasumber.

Fenomena yang peneliti temukan dalam mengamati *Talkshow* Mata Najwa adalah sebagai berikut (1) Mata Najwa selalu menghadirkan narasumber dengan topik selalu diperbincangkan dalam masyarakat. (2) Penggunaan bahasa yang digunakan oleh Najwa Shihab saat bertanya dengan narasumber sangat detail dan juga menarik. (3) Menurut informasi dari *youtube* akun Mekan Yok mengomentari video terkait “Di Balik Aksi Demonstrasi” yaitu “Salah satu media yang berani dengan lantang menguak pelaku-pelaku pidana. Hanya di program inilah, gak cuman omdo. Tapi ditelusuri dan dilaporkan ke Polri. Terima kasih kak Nana untuk Indonesia Maju. *Good Job*. (Desember, 2020)”.

2. Metodologi

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian adalah metode analisis isi. Menurut Bungin (2017: 281) analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicated*), sah data dengan memperhatikan konteksnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menganalisis kalimat interogatif dalam *Talkshow* Mata Najwa. Menurut Noor (2011:33) pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian yang penulis lakukan termasuk penelitian kepustakaan. Menurut Nasution (2014: 145) setiap penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan. Bahan ini meliputi buku-buku, majalah-majalah, panflet, dan bahan dokumenter lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik catat. Menurut Sugiyono (2016: 240) teknik dokumentasi

merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, tulisan maupun gambar. Menurut Mahsun (2007: 93) teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan di atas. Setelah mengunduh *video Talkshow Mata Najwa*, peneliti mencatat semua tuturan yang ada di dalam *Talkshow Mata Najwa*.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang sudah dideskripsikan, maka bentuk kalimat interogatif dalam *Talkshow Mata Najwa* “Di Balik Aksi Demonstrasi” sebagai berikut: (1) Kalimat interogatif yang meminta pengakuan dalam *Talkshow Mata Najwa* (2) Kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat dibentuk dengan bantuan kata tanya dalam *Talkshow Mata Najwa* (3) kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa ‘alasan’ dalam *Talkshow Mata Najwa* (4) kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat dalam *Talkshow Mata Najwa* (5) kalimat interogatif yang menyanggahkan dalam *Talkshow Mata Najwa*. Berikut analisis datanya.

Najwa : Bisa kenal itu yang tadi, **Bintang bilang tidak pakai seragam tapi Bintang yakin itu aparat kepolisian? (8)**

Bintang : Iya. Dari postur tubuh kelihatan mbak Nana. Dan mereka kan juga berkelompok dan akhirnya pada saat jalan, Saya jalan di suruh jalan jongkok, gulung-gulung, *rolling* sampe grahadi mereka juga ngobrol sama polisi yang berseragam.

Data 8 “**Bintang bilang tidak pakai seragam tapi Bintang yakin itu aparat kepolisian?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta pengakuan, karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa “ya” atau “tidak”, atau “ya” atau “bukan” dengan menggunakan intonasi tanya. Berdasarkan dialog di atas, walaupun termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban ya/tidak, ternyata lawan bicara Najwa yaitu Bintang memberikan jawaban yang sangat detail.

Najwa : **Luka-lukanya waktu itu di mana saja? (2)**

Bintang : Luka-lukanya ada di bagian kepala ada 5 sobekan di bagian pelipis ada 1 di bagian tangan juga ada di bagian kaki telapak kaki ada sobekan. Untuk memar-memarnya ada dipunggung, tangan, di bagian pelipis juga ada.

Data 2 “**Luka-lukanya waktu itu di mana saja?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya., karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya dan bisa menggunakan preposisi di, ke dan dari. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “mana” kemudian menambahkan preposisi “di” yaitu “di mana” untuk menanyakan lukanya Bintang.

Najwa : **Kenapa bertanya spesifik dan meminta jaminan itu? (13)** karna apa? Apa sudah dengar atau sudah curiga atau bagaimana?

Pak Kapur : Saya mengkhawatirkan ya, dan beberapa orang tua bilang bahwa anak kita itu dipukuli. Makanya saya tanya ke pihak Polres apakah betul anak saya itu aman tidak ada kekerasan. Mereka pak polisi menjawab katanya tidak ada. Dijamin tidak ada. Begitu mbak Nana. Tapi setelah saya ngcek di Polres Tabes malam itu ya, paginya saya dijanjikan untuk menemui anak saya ternyata pagi hari jumat itu kami juga dipersulit untuk bertemu. Saya bahkan mencari data nama anak saya atau datanya anak-anak yang lain apakah ada dipolres tabes atau hilang. Itu juga gak dapat data dari pihak polres tabes. Sehingga kita bingung. Akhirnya, saya setelah debat-debat saya di ijinakan untuk masuk keruangan penyidikan. Ternyata, memang anak-anak sudah dikumpulkan satu ruangan yang gelap, ditelanjangi, saya tanyakan “gimana anak-anak, polisi baik-baik?” Mereka jawab “baik-baik.” terus saya tanyakan “namanya Bintang ada?” ternyata bintang tidak ada disitu mbak Nana. Akhirnya saya keluar dari ruangan itu, saya langsung meluncur ke polda. Di Polda habis sholat jumat, ternyata disana banyak juga orang-orang yang menunggu mencari kabar tentang anaknya itu. Sampai menjelang magrib, anak saya tu telfon ke saya, ke istri saya bahwa Bintang ada di penyidikan.

Yasudah, saya baru tenang. Setelah itu, saya bisa masuk keruangan penyidikan ternyata saya sudah mendapatkan anak saya tu kepalanya sudah bocor itu. Lengannya juga sudah kaya begitu juga, sudah luar biasa itu. Tidak pake sandal, bajunya sudah copot itu.

Data 13 “**Kenapa bertanya spesifik dan meminta jaminan itu?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa ‘alasan’, karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa alasan yang dapat menggunakan kata tanya *mengapa* dan *kenapa*. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “*kenapa*” dan Pak Kapur memberikan alasan yang dijelaskan secara lengkap.

Najwa : Saya ingin ke Bintang dulu. **Kondisi Bintang sekarang bagaimana? (1)**
Bintang : Alhamdulillah mbak Nana, udah sehat udah bisa beraktivitas seperti biasa.

Data 1 “**Kondisi Bintang sekarang bagaimana?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat, karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat dengan menggunakan kata tanya *bagaimana*. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “*bagaimana*” dan jawaban pendapat Bintang mengenai keadaannya.

4. Simpulan

Pada bagian ini penulis menyimpulkan hasil analisis kalimat interogatif pada *Talkshow* Mata Najwa sebagai berikut: (1) Kalimat interogatif yang meminta pengakuan yang ditemukan dalam *Talkshow* Mata Najwa antara lain kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa “*ya*” atau “*tidak*”, atau “*ya*” atau “*bukan*” dengan intonasi tanya yang dapat memberikan jawaban yang detail. (2) Kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat dengan bantuan kata tanya yang ditemukan dalam *Talkshow* Mata Najwa antara lain kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya “*mana*” kemudian menambahkan preposisi “*di*” yaitu “*dimana*”. (3) Kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa alasan yang ditemukan dalam *Talkshow* Mata Najwa antara lain kalimat interogatif yang digunakan menggunakan kata tanya “*kenapa*” dan mendapatkan jawaban yang lengkap. (4) Kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat yang ditemukan dalam *Talkshow* Mata Najwa antara lain dengan menggunakan kata tanya *bagaimana* dan mendapatkan jawaban berupa pendapat. (5) Kalimat interogatif yang menyanggahkan tidak ditemukan data. Keseluruhan bentuk kalimat interogatif yang terdapat pada *Talkshow* Mata Najwa “*Di Balik Aksi Demonstrasi*” diperoleh sebanyak 40 data.

Daftar Pustaka

- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada.
Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. PT. Rineka Cipta.
Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. PT. Rineka Cipta.
Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. PT. Raja Grafindo Persada.
Nasution, S. (2014). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bumi Aksara.
Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah*. Kharisma Putra Utama.
Ramlan, M. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. CV. Karyono.
Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.